

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Strategi PORPE

PORPE sendiri adalah salah satu metode yang digunakan untuk mempelajari materi buku teks dimana siswa membuat dan menjawab pertanyaan esai. Ini bisa menjadi proses yang memakan waktu, tetapi merupakan alat yang sangat baik untuk mempersiapkan diri untuk ujian esai. Simpons dalam Abidin, 2010:154-155 menyatakan bahwa strategi PORPE merupakan metode yang bertujuan untuk membuktikan bahwa menulis dapat digunakan sebagai sarana terbaik dalam membentuk kemandirian membaca pada setiap jenis bahan bacaan dan mengatasi kelemahan siswa ketika menghadapi soal esai. Dengan demikian, pada dasarnya strategi PORPE merupakan metode yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan metakognitif pembaca melalui kegiatan menentukan tujuan baca, menganalisis aspek penting dalam bacaan, memfokuskan diri membuat pertanyaan bacaan, serta memonitor dan mengevaluasi aktivitas belajar yang akan dilakukan (Samsiyah 2016:49–50).

2. Tahap-Tahap Strategi PORPE

Menurut Simpson PORPE memiliki lima tahap yakni sebagai berikut:

- a. Predict (memprediksi), pada tahap ini siswa diarahkan untuk memproses teks dalam cara yang lebih aktif yakni memprediksi teks bacaan. Siswa diarahkan untuk memprediksi teks dengan cara membuat pertanyaan- pertanyaan prediksi mengenai ide pokok atau informasi penting yang ada dalam teks bacaan.
- b. Organize (mengorganisasi), siswa mengorganisasikan informasi yang ada dalam teks. Siswa diberikan kesempatan untuk mencari informasi penting yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan prediksi dan

mendorong diskusi kelompok kecil untuk membantu siswa agar bisa saling bertukar ide dan menyusun informasi bersama. Hal tersebut bertujuan untuk membantu siswa dalam mengingat materi atau bahan bacaan.

- c. Rehearse (melatih kembali). melibatkan siswa untuk membaca. berulang-ulang. menghafal secara aktif informasi penting atau gagasan pokok yang sebelumnya telah dituangkan dalam bentuk peta konsep. Melalui kegiatan rehearse gagasan pokok dan informasi penting akan ditransfer ke memori otak. Tahapan rehearse yang berupa kegiatan menghafalkan ini bertujuan agar siswa mengingat lebih lama gagasan pokok atau informasi penting yang pada tahap selanjutnya akan membantu siswa ketika menyusun atau menceritakan kembali isi teks menggunakan bahasa sendiri.
- d. Practice (mempraktikkan). Untuk mengoptimalkan informasi yang telah dihafal sebelumnya, maka dilakukanlah tahap mempraktikkan. Tahap mempraktikkan ini merupakan tahap untuk memvalidasi hasil membaca siswa melalui kegiatan menulis karangan. Hasil dari tahapan ini dapat dijadikan tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa akan teks yang telah dibaca.
- e. Evaluate (menilai), tahapan ini dimaksudkan untuk mengevaluasi hasil tulisan siswa dengan cara memeriksa kembali jawaban dari pertanyaan prediksi, memeriksa hasil karangan siswa atau kesimpulan teks. Untuk memeriksa kebenaran tulisannya, siswa diperbolehkan untuk membaca kembali keseluruhan teks bacaan sehingga tulisannya tidak akan bertentangan dengan teks yang dibacanya.

3. Kelebihan dan Kelemahan Strategi PORPE

a. Kelebihan Strategi PORPE

- 1) Mendorong siswa untuk menganalisis dan berpikir tentang kata kunci konsep tertentu.

- 2) Membantu siswa untuk mengingat informasi sepanjang waktu. Hal ini dikarenakan dengan menerapkan PORPE siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.
- 3) Dalam pembelajaran siswa juga sepenuhnya berkontribusi dan memelopori pembelajaran.
- 4) Meningkatkan keterampilan proses kognitif dan metakognitif siswa.
- 5) Dengan menggunakan PORPE, pembelajaran membaca akan berfokus pada tugas dan proses menulis yang berorientasi pada siswa. Hal tersebut dikarenakan kegiatan belajar dalam PORPE tidak hanya membaca saja namun juga melibatkan keterampilan menulis.

b. Kelemahan Strategi PORPE

Diungkapkan oleh Simpson (1989) yakni ketika menerapkan PORPE dalam pembelajaran membaca pemahaman membutuhkan waktu yang lebih lama. Hal tersebut dikarenakan banyak kegiatan yang harus dilaksanakan intensif guna meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Stahl (dalam Saiful dkk, 2019) strategi PORPE membutuhkan waktu yang lebih lama dalam penerapannya. Namun disamping kekurangan tersebut, Stahl juga menyatakan bahwa strategi PORPE merupakan salah satu strategi membaca yang baik untuk mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa (Fikriyah, Syaripudin, and Heryanto 2021:20–29).

Terdapat juga kendala yang sering guru temui dan upaya yang dilakukan pada saat menerapkan strategi PORPE, diantaranya sebagai berikut:

1) Tahap Predict (memprediksi)

Beberapa siswa masih takut dan ragu dalam menyampaikan prediksi mereka. Rasa takut dan ragu dalam diri siswa dapat diatasi dengan cara

memotivasi siswa supaya berani dan memberikan contoh terlebih dahulu kepada siswa. (Putri, 2017:131).

2) Tahap Organize (mengorganisasi)

Kendala yang dialami guru dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu beberapa siswa masih belum terbiasa berpikir sistematis untuk menemukan informasi. (Amalia, 2020:105).

3) Tahap Rehears (melatih kembali)

kendala yang guru hadapi yang sering ditunjukkan siswa ketika sedang belajar di sekolah antara lain tidak memperhatikan guru yang sedang menerangkan pelajaran, rebut dan ada yang kurang percaya diri saat tampil di depan kelas. (Silvia, 2022:11).

4) Tahap Practice (mempraktikkan)

Setiap siswa memiliki perbedaan dalam cara memperoleh, menyimpan, dan menerapkan sejumlah pengetahuan. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda dalam memproses pemahamannya. (Wijaya, 2016:5).

5) Tahap Evaluate (mengevaluasi)

Tugas dan tanggung jawab guru yang banyak dalam kegiatan di kelas sehingga guru memiliki keterbatasan waktu untuk menyusun perangkat pembelajaran sehingga dalam penyusunan perangkat pembelajaran kurang optimal. (Kinasih, 2017:3).

4. Indikator Strategi PORPE

Berikut adalah beberapa indikator yang terkait dengan masing-masing tahap dalam strategi PORPE:

a. Predict (memprediksi)

Kegiatan pembelajaran pada langkah predict yakni diawali dengan siswa membaca sekilas teks bacaan. Hal ini dilakukan agar siswa memahami konteks bacaan secara umum. Kemudian siswa memprediksi dengan cara menyusun pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan teks.

b. Organize (mengorganisasi)

Kegiatan pembelajaran pada langkah organize yakni siswa membaca kembali keseluruhan teks dengan lebih teliti. Hal ini dimaksudkan agar siswa memahami keseluruhan isi teks bacaan. Setelah membaca dengan seksama, siswa menuliskan ide pokok ke dalam peta konsep agar lebih memudahkan siswa dalam mengorganisasikan informasi penting yang terdapat dalam teks. Kemudian siswa menentukan simpulan dari teks yang telah dibaca.

c. Rehears (melatih kembali)

Kegiatan pembelajaran pada langkah rehears yakni siswa menghafalkan ide pokok yang telah ditulis pada peta konsep. Kegiatan menghafal pada tahap rehears ini dimaksudkan agar siswa dapat mengiangat lebih lama gagasan pokok atau nformasi penting yang pada tahap selanjutnya akan membantu siswa ketika menyusun atau menceritakan kembali isi teks.

d. Practice (mempraktikkan)

Kegiatan pembelajaran pada langkah practice memiliki dua kegiatan pembelajaran. Pertama, siswa menjawab pertanyaan prediksi yang telah dibuat pada tahap predict. Kedua, siswa menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca dengan cara menuliskannya pada lembar kerja yang telah disediakan.

e. Evaluate (menilai)

Kegiatan pembelajaran evaluate yakni siswa bersama teman pasangannya menilai hasil kerja masing-masing dengan menggunakan panduan. Hal ini dilakukan agar siswa dapat membandingkan hasil kerjanya dengan hasil siswa lain serta siswa dapat mengukur sejauh mana pemahamannya terhadap teks yang telah dibaca.

5. Keterampilan Membaca Pemahaman

a. Hakikat Membaca

1) Pengertian Membaca

Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang. Henry Guntur Tarigan

dalam bukunya yang berjudul “*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*” menjelaskan bahwa membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Nurhadi dalam bukunya yang berjudul "Membaca Cepat Dan Efektif" menyatakan membaca itu merupakan suatu proses yang kompleks dan rumit, mengindikasikan bahwa kemampuan membaca itu adalah kemampuan yang spesifik. Latar belakang factor kemampuan internal dan factor eksternal seseorang menyebabkan setiap orang mempunyai kemampuan membaca yang berbeda dengan orang lain. Secara singkat dapat dikatakan bahwa reading adalah bringing meaning to end getting meaning from printed or written material, memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan bacaan (Finochiaro dan Bonomo dalam Tarigan, 2015).

Maka jelaslah bahwa membaca itu adalah suatu proses yang bersangkutan paut dengan bahasa. Kegiatan menyimak dan berbicara haruslah selalu mendahului kegiatan membaca. Ketika membaca, kita akan membuat suatu bunyi pada kerongkongan kita, kita akan membaca lebih cepat jika kita mengetahui bagaimana cara untuk mengatakan serta mengelompokkan bunyi-bunyi tersebut. Namun jikalau kita tidak mengetahui maka kita akan tersendat-sendat melakukannya. Oleh sebab itu perlu diingat bahwa setiap kesulitan yang berkenaan dengan bunyi, urutan bunyi, intonasi atau jeda harus dijelaskan terlebih dahulu sebelum para pelajar disuruh membaca dalam hati maupun (Finocchiaro and Bonomo 1973: 120). Lisan

Membaca tidak hanya sekadar kita mengenal huruf dan bunyi saja namun proses membaca menuntut kita untuk memahami pesan atau maksud yang ingin disampaikan kepada kita selaku pembaca.

Membaca juga melibatkan faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti minat, pengetahuan bahasa atau pembendaharaan kata seseorang juga ikut mempengaruhi. Sarana, seperti bahan bacaan, penerangan di area ketika kita membaca ikut memiliki andil dalam proses membaca. Ketika kedua faktor tersebut tidak saling mendukung, atau ada salah satu faktor yang tidak mendukung sudah barang tentu kualitas pemahaman bacaannya akan berbeda dengan mereka yang semua elemen dalam faktor internal dan eksternalnya mendukung (Sundari 2023:6–9).

2) Tujuan Membaca

Membaca merupakan aktivitas pencarian informasi melalui lambang-lambang tertulis. Membaca adalah suatu proses menalar. Dalam proses pembelajaran di sekolah pengajaran membaca harus memperoleh perhatian yang serius dari pendidik bahasa Indonesia. Melalui pengajaran membaca, pendidik mengarahkan peserta didiknya, agar mampu dalam memahami isi bacaan. Banyak orang melakukan kegiatan membaca baik membaca buku, majalah, artikel, dan sebagainya dengan tujuan tertentu sesuai dengan yang diinginkan. Kegiatan membaca semestinya terus dilakukan agar dapat mengambil sesuatu yang bermanfaat yang ada dalam bacaan itu.

Tujuan membaca selain memperoleh pengetahuan juga informasi-informasi baik yang diperlukan maupun tidak diperlukan. Rahim (2007: 11) menyatakan bahwa membaca yaitu, untuk: a) kesenangan, b) menyempurnakan membaca nyaring, c) menggunakan strategi tertentu, d) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik, e) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, f) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, g) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, h) menampilkan suatu eksperimen atau menampilkan informasi yang di peroleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan

mempelajari tentang struktur teks, i) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik. Membaca untuk kesenangan, misalnya membaca karya sastra, membaca mengenai hobi seseorang. Bagi sebagian besar seseorang membaca untuk memperbarui pengetahuannya mengenai topik tertentu, memperdalam pengetahuan, membuktikan prediksi.

Berbeda halnya dengan Tarigan (2015: 9) yang berpendapat bahwa tujuan sebagai berikut.

- a) Membaca untuk menemukan atau penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, apa saja yang telah dibuat oleh tokoh, apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecah masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta.
- b) Membaca untuk menemukan dan mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterunya setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian-kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan dan organisasi cerita.
- c) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi.
- d) Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh

yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi.

- e) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan.
- f) Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang di perbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi.
- g) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca. Ini disebut membaca untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (Riyanti 2021:6–10)

3) Jenis Membaca

Menurut Idris (2014:18), membaca merupakan kegiatan kompleks yang memiliki tujuan yang beragam dan berbagai permasalahan. Tujuan umum membaca melibatkan tujuan utama dalam kegiatan membaca. Selain itu, terdapat pula tujuan khusus yang memicu munculnya berbagai jenis membaca, yang dapat dilihat dari aspek suara saat membaca.

a) Membaca yang bersuara

Merupakan aktivitas membaca yang menjadi alat bagi guru, murid, atau pembaca bersama-sama dengan orang lain.

Kategori membaca ini mencakup:

- 1) Membaca nyaring dan keras

Merupakan kegiatan membaca yang dilakukan dengan keras, seperti yang disebut dalam buku petunjuk guru bahasa Indonesia sebagai membacakan. Ini artinya membaca untuk orang lain atau pendengar dengan tujuan menangkap serta memahami informasi pikiran dan perasaan penulis atau pengarangnya. Membaca nyaring dapat dilakukan oleh guru, penyiar TV, penyiar radio, dan sebagainya.

2) Membaca teknik

Membaca teknik juga dikenal sebagai membaca lancar, yang melibatkan perhatian terhadap cara atau teknik membaca yang mencakup cara mengucapkan bunyi bahasa, seperti posisi mulut, lidah, gigi, serta penempatan tekanan kata dan fungsi tanda baca untuk menciptakan intonasi yang teratur. Hal ini melibatkan kecepatan mata dan pandangan mata yang efisien.

b) Membaca yang tidak bersuara

Merupakan aktivitas membaca yang bergantung pada ingatan visual dan melibatkan pengaktifan mata serta ingatan. Jenis membaca ini disebut juga sebagai membaca dalam hati, yang mencakup:

- 1) Membaca teliti merupakan jenis membaca yang membutuhkan pemutaran atau pembalikan pemikiran secara menyeluruh.
- 2) Membaca pemahaman merupakan membaca dengan penekanan pada keterampilan memahami dan menguasai isi bacaan.
- 3) Membaca sekilas (skimming) merupakan metode membaca yang hanya untuk menangkap ide pokok bacaan.

- 4) Membaca cepat merupakan keterampilan memilih isi bacaan sesuai dengan tujuan tanpa membuang waktu untuk bagian yang tidak diperlukan.

Dari uraian di atas, jenis membaca dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu membaca yang melibatkan suara (nyaring. keras) dan membaca tanpa suara dengan berbagai teknik membaca yang berbeda, seperti membaca nyaring yang melibatkan pengucapan suara seperti saat membacakan cerita. (Surya 2019:23–25).

b. Hakikat Keterampilan Membaca Pemahaman

1. Pengertian Membaca Pemahaman

Kegiatan membaca pemahaman merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam serta pemahaman tentang apa yang dibaca. Membaca pemahaman adalah pemahaman arti atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan. Definisi ini sangat menekankan pada dua hal yang pokok dalam membaca, yaitu bahasa itu sendiri dan simbol grafik tulisan yang menyajikan informasi yang berwujud bacaan (Lado dalam Nurhadi, 1987:222). Jadi, seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bacaan yang dibacanya dan mampu menangkap informasi atau isi bacaan tersebut (Pratita 2017:35).

Menurut Somadayo (2011, hlm. 9), membaca pemahaman ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru yang didapat dari bacaan dengan informasi lama (pengalaman pembaca terdahulu), sehingga diperoleh pengetahuan baru. Dengan demikian, membaca pemahaman dapat dimaknai sebagai kemampuan seseorang untuk memperoleh informasi dengan memahami isi bacaan. Kemampuan seseorang dalam memahami isi bacaan dipengaruhi

oleh pengalaman terdahulu yang dimiliki pembaca dan kelancaran membaca (Mughni 2021:1–2).

2. Tujuan Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca yang tujuan utamanya untuk memahami bacaan secara tepat dan cepat. Menurut Jainiyah (2015), tujuan membaca pemahaman diantaranya adalah:

- a. Menemukan ide pokok kalimat, paragraf, dan wacana.
- b. Memilih butir-butir penting.
- c. Menentukan organisasi bacaan.
- d. Menarik kesimpulan.
- e. Menduga makna dan meramalkan dampak-dampak.
- f. Merangkum kejadian-kejadian.
- g. Membedakan fakta dan opini (Yesika, Pribowo, and Afiani 2020:38)

3. Indikator Membaca Pemahaman

Dalam membaca pemahaman terdapat indikator pemahaman yang perlu diperhatikan untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Beberapa indikator membaca pemahaman yang harus tercapai adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan, pembaca memberikan respon secara fisik terhadap perintah membaca.
- b. Memilih, pembaca memilih alternatif bukti pemahaman, baik secara lisan maupun tulisan.
- c. Mengalihkan, pembaca mampu menyampaikan secara lisan apa yang telah dibacanya.
- d. Menjawab, pembaca mampu menjawab pertanyaan tentang isi bacaan.
- e. Mempertimbangkan, pembaca mampu menggaris bawahi atau mencatat pesan-pesan penting yang terkandung dalam bacaan.

- f. Memperluas, pembaca mampu memperluas bacaan atau minimalnya mampu menyusun bagian akhir cerita (khusus untuk bacaan fiksi).
- g. Menduplikasi, pembaca mampu membuat wacana serupa dengan wacana yang dibacanya (menuliskan berdasarkan versi membaca).
- h. Modeling, pembaca mampu memainkan peran cerita yang dibacanya.
- i. Mengubah, pembaca mampu mengubah wacana ke dalam bentuk wacana lain yang mengindikasikan adanya pemrosesan informasi (Fathonah 2016:171–78).

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari karya ilmiah sebelumnya, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

- a. Dalam penelitian Maya Umi Widasari, berjudul "Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui metode PQ4R pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV MI Sumberrejo Batanghari Lampung Timur". Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan penggunaan metode PQ4R dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi keterampilan guru, kemampuan membaca pemahaman, dan hasil tes membaca pemahaman siswa kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo. Perbedaan penelitian Maya Umi Widasari dengan penelitian ini terletak pada variable bebasnya yaitu penggunaan metode PQ4R untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, sedangkan penelitian ini menggunakan strategi PORPE untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Persamaan penelitian Maya Umi Widasari dengan penelitian ini variabel terikatnya yaitu membaca pemahaman.
- b. Dalam penelitian Fauziah Shafariani Fathonah, berjudul "penerapan model POE untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas

IV Sekolah Dasar" Hasil penelitian dengan menggunakan model POE (Predict-Observe-Explain) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Berdasarkan hasil penelitian di atas juga ada beberapa rekomendasi yang ingin disampaikan antara lain guru yang hendak mengimplementasikan model ini dalam pembelajaran yang lain dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan pada proses memprediksi (predict) diawali dengan proses mengamati (observer) untuk memunculkan prediksi. Perbedaan penelitian Fauziah Shafariani Fathonah dengan penelitian ini terletak terletak pada variabel bebasnya yaitu penggunaan metode POE untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman sedangkan penelitian ini menggunakan strategi PORPE untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Persamaan penelitian Fauziah Shafariani Fathonah dengan penelitian ini variabel terikatnya yaitu membaca pemahaman.

c. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irma Omalia, berjudul "Meningkatkan Kemampuan Membaca Wacana Ekspositorik Melalui Strategi PORPE". Hasil penelitian membuktikan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam membaca intensif wacana ekspositorik pada setiap siklus. Dengan demikian, penelitian dengan strategi PORPE dapat meningkatkan kemampuan membaca intensif wacana ekspositorik. Persamaan penelitian yang dilakukan Irma Omalia dengan penelitian ini yaitu sama-sama menerapkan variabel bebas yaitu strategi PORPE. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu variabel terikatnya, penelitian Irama Omalia untuk meningkatkan kemampuan membaca wacana ekspositorik, sedangkan penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Melihat keberhasilan yang dilakukan peneliti sebelumnya dalam menerapkan strategi PORPE dan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan strategi PORPE (Predict, Organize, Rehears,

- Practice, Evaluate) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN 110 Bengkulu Selatan”.
- d. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nikmatulaili (2019), Keterampilan membaca pemahaman dengan strategi PORPE siswa sekolah dasar. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa penggunaan Strategi PORPE dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD Negeri 194 Sukajadi. Persamaan penelitian relevan ini dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang keterampilan membaca pemahaman siswa. Perbedaannya dimana penelitian relevan ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 194 Sukajadi dan penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 110 Bengkulu Selatan.
 - e. Dalam penelitian yang dilakukan Fadilah (2019). Penerapan strategi PORPE untuk meningkatkan membaca pemahaman pada siswa SDN C Kota Bandung. Kesamaan penelitian ini sama-sama menggunakan strategi PORPE sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan Fadilah yaitu di kelas IV di SDN C Kota Bandung sedangkan peneliti ini di SDN 110 Bengkulu Selatan.

C. Kerangka Berpikir

Penerapan Strategi PORPE harus berpedoman pada beberapa prinsip kunci untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan. Sebagai tenaga pendidik harus memperhatikan konteks lingkungan belajar, seperti materi yang digunakan, metode pengajaran, dan sumber daya yang tersedia. Pastikan strategi PORPE dapat diintegrasikan dengan konteks spesifik kelas atau sekolah.

Melibatkan siswa secara aktif dalam setiap tahap strategi, dorong mereka untuk berpartisipasi dalam prediksi, organisasi informasi, latihan, dan evaluasi, serta memberikan umpan balik tentang proses yang dijalani. Dengan adanya penerapan strategi PORPE ini dapat lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dan memberikan hasil yang lebih baik dalam proses belajar mereka.

Kerangka fikir dalam penelitian ini dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

Gambar Skema Kerangka Berfikir:

↓

Penerapan Strategi PORPE (Predict, Organize, Rehears, Practice, Evaluate) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di SDN 110 Bengkulu Selatan

↓

Indikator Penerapan Strategi PORPE:

- Predict (memprediksi)
- Organize (mengorganisasi)
- Rehears (melatih kembali)
- Practice (mempraktikkan)
- Evaluate (menilai)